

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan sebuah perusahaan didirikan adalah untuk mencapai laba yang optimal. Hal ini demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan, dimana dengan laba yang optimum, perusahaan dapat mengembangkan daya saingnya. Karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola potensi labanya secara efektif dan efisien. Untuk menentukan besar kecilnya laba, perusahaan terlebih dahulu mengetahui harga produksinya. Karena harga produksi merupakan unsur yang penting dalam perhitungan laba. Dalam penentuan harga produksi banyak biaya yang harus diperhitungkan, baik itu merupakan biaya langsung maupun tidak langsung dibebankan ke harga pokok produksi.

Menurut Astuti, (2015:2) perhitungan harga pokok per unit merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat dijadikan dasar untuk menilai persediaan, harga jual, penentuan laba dan sejumlah keputusan penting lainnya. Dengan penentuan harga produksi yang tepat, harga jual suatu produk dapat diketahui dan ditentukan dengan tepat pula sehingga perusahaan akan terhindar dari penentuan harga jual yang terlalu tinggi atau harga jual yang terlalu rendah dari harga pokok.

Penentuan harga jual yang terlalu tinggi akan mengakibatkan berkurangnya jumlah konsumen yang akan membeli produk tersebut karena dirasa terlalu mahal, sehingga perusahaan akan mengalami penurunan pendapatan karena produk yang ditawarkan tidak laku di pasaran. Sebaliknya jika penetapan harga jual yang terlalu rendah mengakibatkan meningkatnya

minat konsumen untuk membeli sehingga akan membuat produk yang ditawarkan cepat terjual habis. Namun keadaan tersebut akan membuat perusahaan mengalami kerugian karena biaya yang didapatkan dari hasil penjualan tidak bisa menutupi semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut. Apabila keadaan ini berlangsung lama maka akan berdampak buruk pada perusahaan atau dengan kata lain perusahaan akan mengalami penurunan pendapatan. Selain itu penentuan harga pokok produk yang akurat dapat memberikan informasi yang berguna untuk memprediksi arus kas pada masa yang akan datang.

Penentuan harga produksi menurut Astuti (2015:3) dapat dilakukan dengan sistem *full costing*, *variable costing*, maupun *activity based costing*. Sistem *full costing* dan *variable costing* lebih dikenal dengan sistem konvensional. *Full costing* merupakan sistem penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variable maupun bersifat tetap. Sedangkan *variable costing* merupakan sistem penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variable ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Kedua sistem ini dianggap tepat apabila perusahaan memproduksi satu jenis barang saja. Namun, apabila perusahaan memproduksi lebih dari satu jenis produk, maka penggunaan kedua sistem ini dianggap kurang tepat. Hal ini disebabkan karena pada setiap kegiatan produksi membutuhkan aktivitas yang berbeda-beda walaupun

menggunakan bahan baku yang sama. Oleh karena itu sistem konvensional baik *full costing* maupun *variable costing* tidak menggambarkan penentuan harga pokok produksi yang akurat.

Penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dapat dilakukan dengan menggunakan sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitasnya (*activity based*), atau yang lebih dikenal dengan nama *activity based costing system*. Sistem harga pokok berdasarkan kegiatan (*activity based cost*), atau *ABC* adalah sistem yang pertama kali menelusuri biaya pada kegiatan kemudian ke produk. Sistem *ABC* ini memberikan pula informasi tentang biaya, kinerja kegiatan, dan sumber daya. Sistem ini dapat menelusuri biaya secara tepat sampai ke objek biaya selain dari produk seperti misalnya pelanggan dan saluran distribusi.

CV. Jati Indah Furniture merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi berbagai barang mebel seperti almari, tempat tidur, peti dan pintu. Lokasi perusahaan berada di Jl. Timor Raya No. 129 Kelapa Lima, Kota Kupang. Usaha yang dijalankan CV. Jati Indah Furniture belum menggunakan metode apapun dalam menentukan harga pokok produksinya, dimana dalam menghitung harga pokok produksinya dilakukan dengan metode yang sangat sederhana sehingga dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi CV. Jati Indah Furniture hanya menghitung biaya-biaya dalam jumlah besar dan belum memasukkan semua unsur yang dikeluarkan secara rinci dalam proses produksi. Berikut adalah tabel biaya produksi almari, tempat tidur, pintu dan peti dari CV. Jati Indah Furniture:

Tabel 1.1

**Biaya Produksi Almari, Tempat Tidur, Pintu dan Peti Pada
CV. Jati indah furniture Tahun 2018**

No	Biaya-Biaya	Produk			
		Almari	Tempat Tidur	Pintu	Peti
1	BBB	600.000	400.000	300.000	500.000
2	BTKL	200.000	250.000	200.000	150.000
3	BOP	600.000	300.000	150.000	500.000
Total		1.400.000	950.000	650.000	1.150.000

Sumber: CV. Jati Indah Furniture

Keterangan: BBB = Biaya Bahan Baku
BTKL= Biaya Tenaga Kerja Langsung
BOP = Biaya *Overhead* Pabrik

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa total dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dari keempat produk memiliki tingkat harga yang berbeda-beda dan dapat dilihat perbedaan harga jual pada tabel 1.2 :

Tabel 1.2

**Total Biaya Produksi dan Harga Jual Produk
Almari, Tempat Tidur, Pintu dan Peti Pada
CV. Jati Indah Furniture tahun 2018**

No	Produk	Total Biaya	Harga jual
1.	Almari	Rp. 1.400.000	Rp. 1.600.000
2.	Tempat Tidur	Rp. 950.000	Rp. 1.150.000
3.	Pintu	Rp. 650.000	Rp. 900.000
4.	Peti	Rp. 1.150.000	Rp. 1.400.000

Sumber: CV. Jati Indah Furniture

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perbedaan total biaya dan harga jual masing-masing produk dapat dilihat dari berapa besar keuntungan yang di ambil dari selisih harga jual dan total biaya produksi. Seperti pada produk almari dan tempat tidur yang memiliki total biaya produksi sebesar Rp.

1.400.000, dan Rp. 950.000, pemilik perusahaan menentukan harga jual dengan sederhana dengan menambahkan jumlah laba sebesar Rp. 200.000, maka harga jual untuk produk almari dan tempat tidur sebesar Rp. 1.600.000 dan Rp. 1.150.000 untuk produk pintu dan peti, pemilik menetapkan laba sebesar Rp. 250.000 dari total biaya produksi maka harga jual untuk produk pintu dan peti sebesar Rp. 900.000 dan Rp. 1.400.000.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa keuntungan yang diambil dari produk almari dan tempat tidur relatif lebih kecil yaitu Sebesar Rp. 200.000,00 dibandingkan dua produk lainnya yaitu pintu dan peti yaitu sebesar Rp. 250.000,00. Hal ini mengindikasikan bahwa produk Almari dan Tempat tidur memiliki biaya produksi yang relatif tinggi sehingga pemilik dari CV. Jati Indah furniture harus menetapkan laba yang tidak terlalu besar pada kedua produk tersebut. Tujuannya agar harga jualnya dapat bersaing dengan produk yang sama dari meubel yang lain. Atas dasar itulah peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian pada CV. Jati Indah Furniture yang bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk almari dan tempat tidur yang optimal dengan menggunakan metode *activity based costing*. Maka judul penelitian yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Analisis Perhitungan *Activity Based Costing* (ABC) System Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Almari dan Tempat Tidur Pada CV. Jati Indah Furniture

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besar harga pokok produksi almari dengan menggunakan sistem *activity based costing* pada CV. Jati Indah Furniture?
2. Berapa besar harga pokok produksi tempat tidur dengan menggunakan sistem *activity based costing* pada CV. Jati Indah Furniture?
3. Bagaimana perbedaan perhitungan CV. Jati Indah Furniture dengan sistem *activity based costing*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui harga pokok produksi almari CV. Jati Indah Furniture yang tepat dengan menggunakan sistem *activity based costing*.
2. Untuk mengetahui harga pokok produksi tempat tidur CV. Jati Indah Furniture yang tepat dengan menggunakan sistem *activity based costing*.
3. Untuk mengetahui perbedaan harga pokok produksi almari dan tempat tidur CV. Jati Indah Furniture sebelum dan sesudah menggunakan sistem *activity based costing*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini Antara lain:

1. Bagi pihak perusahaan
Sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan atas kebijakan penetapan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan *activity based costing system* guna mencapai efisiensi biaya produksi
2. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang perhitungan biaya produksi dengan menggunakan *activity based costing system*.